

**PERILAKU BARU MASYARAKAT VIRTUAL
DALAM MEMILIH PASANGAN
(Tinjauan atas Pengguna Akun Instagram *taaruf_nikah*)**



SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sosiologi Agama (S. Sos.)

Disusun oleh:

Salwa Mailidana Sulma

NIM: 21105040029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1048/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU BARU MASYARAKAT VIRTUAL DALAM MEMILIH PASANGAN
(Tinjauan atas Pengguna Akun Instagram *taaruf_nikah*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALWA MAILIDANA SULMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040029
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 685b397ba7708

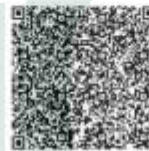


Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 68535a72a694e



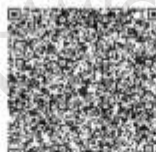
Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.

M.A.

SIGNED

Valid ID: 6855995b8ce7



Yogyakarta, 02 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 685b099be0373

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salwa Mailidana Sulma
Nim : 21105040029
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Perilaku Daru Masyarakat Virtual dalam Memilih Pasangan
(Tinjauan atas Akun Instagram *taaruf nikah*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Salwa Mailidana Sulma

NIM: 21105040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta


Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Salwa Mailidana Sulma
NIM : 21105040029
Judul Skripsi : Perilaku Baru Masyarakat Virtual dalam Memilih Pasangan
(Tinjauan atas Akun Instagram *taaruf_nikah*)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2025


Dr. Adib Sofya, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salwa Mailidana Sulma
Nim : 21105040029
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah tanggung jawab saya sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 25 Mei 2025
Saya yang menyatakan,


Salwa Mailidana Sulma
NIM: 21105040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Laahaula wa laaquwwata illabillah”

“Perjalanan hidup untuk pelajaran hidup, pelajaran hidup untuk lebih hidup”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ditulis pada dasarnya untuk syarat memenuhi gelar sarjana sosial.

Lebih lanjut, ini dipersembahkan kepada:

Orang-orang tuaku

Arshaka

Gio Stovia

Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji dan syukur tercurahkan kepada Allah SWT. yang telah menjadikan manusia sebagai makhluk berakal sehingga dapat senantiasa menimba ilmu dan menjadi makhluk yang *insyaallah* bermanfaat. Tanpa nikmat dan karunianya penulis tidak akan bisa menimba ilmu hingga menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, shalawat serta salam dicurahkan kepada utusan-Nya yakni Rasulullah saw. yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin. Selesaiannya skripsi ini adalah bukti terselesaikannya masa studi penulis di tingkat strata satu Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga sekaligus bukti bahwa penulis telah terbantu, termotivasi, dan terbimbing oleh banyak pihak dari berbagai ranah. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, M.A, Phil., Ph.D. yang merupakan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kesempatan bagi penulis untuk menjadi mahasiswa di kampus UIN paling tua ini.
2. Bapak Prof. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. yang merupakan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kesempatan bagi penulis untuk dapat menempuh pendidikan di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di program studi yang keren ini. Terima kasih juga saya ucapkan atas bantuan akademik yang telah diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di program studi ini dan atas ilmu-ilmu yang telah diberikan di beberapa mata kuliah.
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Pembimbing bagi saya sebagai mahasiswinya sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas keluangan pikiran, waktu, dan tenaga untuk membersamai proses saya selama menjadi Mahasiswa Sosiologi Agama. Kritik, saran, serta arahan selama proses penyusunan skripsi telah

berhasil membimbing saya untuk menyelesaikannya. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menghiasi kehidupan Ibu.

6. Bapak dan Ibu yang ada pada jajaran Dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku sumber ilmu yang senantiasa membagikannya dengan penuh keikhlasan kepada penulis. Ilmu-ilmu yang Bapak dan Ibu berikan *insya Allah* dapat bermanfaat untuk membentuk penulis sebagai manusia yang berkemampuan memahami sesamanya sebagai makhluk sosial. Tentunya, ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu juga bermanfaat bagi tersusunnya skripsi ini.
7. Umi Susilawati dan Abah Ahmad Salim yang telah mendidik anaknya untuk *respect* terhadap pendidikan. Darinya, penulis belajar untuk peka dan menghargai sekecil apapun pengetahuan maupun ilmu. Karena itulah penulis dapat mengusahakan penyelesaian skripsi ini dengan semaksimal yang penulis bisa. Doa dan pengorbanan yang tercurah dari mereka adalah sebab penulis bisa hidup dan hingga saat ini. Walaupun terucap terima kasih dari penulis, itu tidak akan sebanding dengan apapun yang telah mereka berikan. Semoga Umi dan Abah sehat dan bahagia selalu supaya anak-anaknya dapat turut bersukacita atas kebahagiaannya.
8. Mamah, bude-bude, dan pakde yang juga rela memberikan dukungan moral dan materialnya kepada penulis. Semoga keikhlasannya berbalas dengan segala kebaikan dan kebahagiaan yang tidak terhingga.
9. Saudara kandung saya Farfasy Labib Muhammad dan sepupu-sepupu saya yang membantu saya semangat melalui canda dan tawanya.
10. Arshaka alias Mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2021, rumah pertama semenjak saya sah menjadi mahasiswa. Segala dinamika yang terjadi telah menemani dan membuat saya menjadi hidup, bahagia, dan nyaman dalam menempuh pendidikan. Semoga keakraban kita selalu terjaga hingga waktu yang tak terbatas.
11. Gio Stovia alias korp kebanggaan saya sekaligus tempat berproses atas banyak hal. Tiada bahagia dalam pertemanan selain bertemu teman-teman yang cinta akan ilmu, proses, dan keceriaan. Perkembangan diri banyak penulis rasakan karena Gio Stovia. Semoga keakraban kita selalu terjaga hingga waktu yang tak terbatas.
12. Teman-teman yang senantiasa menemani saya baik ketika berkuliah, berorganisasi, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, mengerjakan skripsi, pergi makan, pergi berkumpul, pergi bermain, pergi bekerja dan yang telah menjadi tempat ketika bersedih maupun bersenang-senang. Tidak bisa disebutkan satu per satu, tetapi saya mendoakan semoga kesuksesan menyertai kalian.

13. Pihak-pihak yang turut membantu dalam perancangan, penelitian, hingga penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
14. Salwa Mailidana Sulma selaku penulis skripsi ini, terima kasih telah berusaha untuk menyelesaikan puncak perjalanan dari proses kuliah. Jelas belum maksimal, tetapi cukup hebat sebab berhasil menuntaskan amanah untuk berkuliah. Skripsi telah selesai, tetapi belum dengan proses untuk tetap hidup. *Alhamdulillah wa bismillah.*

Akhir kalimat, penulis sadar akan segala kekurangan dan kesalahan yang ada pada skripsi ini. Karena itulah, penulis menyampaikan permohonan maaf atas hal-hal tersebut. Semoga dapat dimaafkan dan dimaklumi. Penulis berharap skripsi ini dapat menimbulkan manfaat bagi pembaca sebab sebaik-baik tulisan adalah tulisan yang bermanfaat. Selain itu, juga diharapkan mampu memberi kontribusi pada perkembangan keilmuan Sosiologi Agama maupun bidang keilmuan lainnya. Semoga kita senantiasa dalam naungan kasih sayang Allah swt., aamiin.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Penulis,

Salwa Mailidana Sulma

NIM: 21105040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebuah aktivitas mencari pasangan secara islami bernama taaruf menjadi opsi pencarian jodoh di kalangan masyarakat. Cara islami ini tergolong konservatif sebab teknisnya mesti dijalankan sesuai dengan syariatnya. Seiring berjalannya zaman, teknologi digital muncul dengan tujuan utama mempermudah aktivitas manusia. Termasuk pada proses taaruf, kini bisa dilaksanakan menggunakan teknologi digital yang terimplementasikan pada bentuk media sosial. Akun Instagram *taaruf_nikah* merupakan contoh pembaharuan cara bertaaruf sebab dikolaborasikan dengan media sosial. Proses taaruf *online* menyebabkan berubahnya perilaku pentaaruf yang dapat diindikasikan melalui kemunculan perilaku-perilaku baru sebagaimana mereka beraktivitas di dunia yang baru. Perilaku baru muncul dilatarbelakangi dan didorong oleh adanya motif dan faktor.

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial milik Selo Soemardjan yang membicarakan berubahnya kehidupan sosial masyarakat beserta faktor yang melatarbelakangi dan mendorongnya. Berdasarkan teori tersebut, perubahan sosial berasal dari perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sehingga dapat mempengaruhi sistem sosial masyarakat, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku. Teori masyarakat virtual juga digunakan untuk memahami subjek sebagaimana namanya. Bahasan penting dalam teori ini adalah tentang makna masyarakat virtual dan pilar literasi digital sebagai pondasi mereka untuk berperilaku baik di dunia virtual. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode netnografi. Sebuah tindakan khusus yang dilakukan untuk melakukan penelitian partisipatif di media sosial Instagram tepatnya akun *taaruf_nikah*. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi partisipan pada objek kajian, wawancara bebas kepada tiga pentaaruf sebagai narasumber, dan dokumentasi berupa tangkapan layar atas aktivitas yang terjadi di objek maupun subjek kajian. Perolehan data primer dari wawancara direduksi untuk menghasilkan data yang padat, kemudian dianalisis menggunakan teori perubahan sosial, dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang padat di akhir pembahasan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa motif yang berasal dari dalam diri masing-masing pentaaruf, kemudian didorong oleh faktor eksternal yang berasal dari ranah teknologi serta masyarakat sekitar untuk dapat memunculkan perilaku baru dalam diri pentaaruf *online*. Tiga perilaku baru yang muncul adalah percaya diri dengan komunikasi tidak langsung, merahasiakan proses taaruf, dan ingin cepat mendapat pasangan. Apabila motif tersebut berkolaborasi dengan empat pilar literasi digital maka akan menimbulkan perilaku baru yang berdampak baik pada proses taaruf *online*, begitupun sebaliknya. Terdapat juga empat jenis faktor yaitu utama, pendamping, pemercepat, dan penghambat yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses taaruf *online*.

Kata Kunci: Taaruf *online*, masyarakat virtual, perilaku baru.

ABSTRACT

An Islamic matchmaking activity called taaruf has become an option for people looking for a partner. This Islamic method is classified as conservative because the techniques must be carried out in accordance with the sharia. As time goes by, digital technology emerges with the main purpose of simplifying human activities. Including the taaruf process, it can now be carried out using digital technology which is implemented in the form of social media. The taaruf_nikah Instagram account is an example of a renewed way of taaruf because it is collaborated with social media. The online taaruf process causes changes in the behavior of life partner seekers which can be indicated through the emergence of new behaviors as they move in a new world. New behaviors arise against the background and are driven by motives and factors.

This research uses Selo Soemardjan's theory of social change, which discusses the changes in people's social lives and the factors that motivate and encourage them. Based on this theory, social change comes from changes in social institutions that can affect the social system of society, including values, attitudes, and behavior patterns. Virtual society theory is also used to understand the subject as the name suggests. An important discussion in this theory is about the meaning of virtual society and the pillars of digital literacy as their foundation to behave well in the virtual world. This research uses a type of qualitative research with the netnography method. A special action is taken to conduct participatory research on Instagram social media, specifically the taaruf_nikah account. The research data was collected using participant observation techniques on the object of study, free interviews with three life partner seekers as informants, and documentation in the form of screenshots of activities that occur in the object and subject of study. Primary data obtained from interviews were reduced to produce solid data, then analyzed using the theory of social change, and concluded to get solid results at the end of the thesis discussion.

The results show that there are several motives that come from within each life partner seeker, then driven by external factors that come from the realm of technology and the surrounding community to be able to bring up new behaviors in online life partner seekers. The three new behaviors that emerged were confidence with indirect communication, keeping the taaruf process secret, and wanting to find a partner quickly. If these motives are collaborated with the four pillars of digital literacy, it will lead to new behaviors that have a good impact on the online taaruf process, and vice versa. There are also four types of factors, namely the main, accompanying, accelerating, and inhibiting factors that can affect the continuity of the online taaruf process.

Keyword: *Online taaruf, virtual society, new behavior.*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
1. Perubahan Sosial.....	10
2. Masyarakat Virtual	12
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Pengolahan Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II.....	21
PROFIL DAN FUNGSI AKUN INSTAGRAM <i>TAARUF_NIKAH</i>.....	21
A. Profil Akun Instagram <i>taaruf_nikah</i>	21

B. Akun Instagram <i>taaruf_nikah</i> sebagai Media Pencarian Pasangan	28
BAB III	40
PERILAKU BARU DALAM BERTAARUF <i>ONLINE</i> PADA PENGGUNA AKUN	
INSTAGRAM <i>TAARUF_NIKAH</i>	40
A. Motif dan Perilaku Baru pada Proses Taaruf <i>Online</i>	40
1. Motif untuk Bertaaruf <i>Online</i>	42
2. Perilaku Baru Pentaaruf <i>Online</i> Instagram <i>taaruf_nikah</i>	46
3. Empat Pilar Literasi Digital Sebagai Prinsip Berperilaku	50
B. Perbedaan dan Dampak Perilaku Baru Pentaaruf <i>Online</i> Akun Instagram	
<i>taaruf_nikah</i>	56
1. Perbedaan Taaruf Konvensional dan Taaruf <i>Online</i>	56
2. Dampak Adanya Perilaku Baru pada Taaruf <i>Online</i>	57
BAB IV	61
FAKTOR EKSTERNAL SEBAGAI PENDORONG KEMUNCULAN PERILAKU	
BARU PADA PENTAARUF DI INSTAGRAM <i>TAARUF_NIKAH</i>.....	61
A. Faktor Eksternal Pendorong Perilaku Baru pada Pentaaruf <i>taaruf_nikah</i>	61
1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	62
2. Tuntutan dari Lingkungan Sekitar	63
3. Lawan Taaruf yang Kurang Sesuai dengan Kepribadian Pentaaruf	63
B. Faktor Utama dan Pendamping.....	64
1. Faktor Utama sebagai Pengaruh Besar Munculnya Perilaku Baru	64
2. Faktor Pendukung Munculnya Perilaku Baru	65
C. Faktor Pemercepat dan Penghambat	65
1. Faktor Pemercepat Proses Taaruf <i>Online</i>	66
2. Faktor Penghambat Proses Taaruf <i>Online</i>	68
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Akun Instagram <i>taaruf_nikah</i>	22
Gambar 2. Profil Akun Instagram <i>taarufnikah_jawa</i>	23
Gambar 3. Profil Akun Instagram <i>taarufnikah_sumatera</i>	23
Gambar 4. Profil Akun Instagram <i>taarufnikah_kalimantan</i>	23
Gambar 5. Profil Akun Instagram <i>taarufnikah_sulawesi</i>	24
Gambar 6. Penyertaan Pekerjaan pada <i>Caption</i>	25
Gambar 7. Jumlah Postingan <i>taaruf_nikah</i>	26
Gambar 8. Sorotan pada Akun <i>taaruf_nikah</i>	26
Gambar 9. <i>Reels</i> Biodata Pentaaruf	27
Gambar 10. Konten Dakwah Islami	27
Gambar 11. Konten Kata-Kata Islami	27
Gambar 12. Postingan Testimoni	28
Gambar 13. Postingan Promosi Taaruf	28
Gambar 14. <i>Like</i> , <i>Komentar</i> , dan <i>Share</i> pada <i>Reels</i>	28
Gambar 15. Rincian Paket Member 1	30
Gambar 16. Rincian Paket Member 2	30
Gambar 17. Rincian Paket Member 3	30
Gambar 18. Sistem Pembayaran Paket 1	31
Gambar 19. Format Biodata dan aturan Taaruf	32
Gambar 20. <i>Reel</i> Ilustrasi Akhwat Beserta Biodatanya	33
Gambar 21. <i>Reel</i> Ilustrasi Ikhwan Beserta Biodatanya	33
Gambar 22. <i>Reel</i> Foto Akhwat Beserta Biodatanya	34
Gambar 23. <i>Reel</i> Foto Ikhwan Beserta Biodatanya	34
Gambar 24. Grup Pentaaruf Akhwat	35
Gambar 25. Penyertaan Email pada <i>Caption</i>	36
Gambar 26. Kiriman CV Pentaaruf	36
Gambar 27. Interaksi Berupa <i>Chatting</i> dan Telepon	36

Gambar 28. Kumpulan Testimoni	37
Gambar 29. Ungkapan Rasa Malu “I”	43
Gambar 30. Status Pelajar pada “I”	44
Gambar 31. “M” Tidak Pernah Taaruf Offline	47
Gambar 32. Komentar Sapaan Pengguna Instagram <i>taaruf_nikah</i>	47
Gambar 33. Pemanjangan Huruf	51
Gambar 34. Penggunaan Emotikon	51
Gambar 35. Meminta Foto dengan Sopan	53
Gambar 36. Topik Jelas Tentang Kriteria	53
Gambar 37. Bahaya Penipuan	58
Gambar 38. Pembicaraan tentang Pentaaruf Mesum	59
Gambar 39. Ungkapan Ketidacocokan	63
Gambar 40. Keterbukaan Komunikasi	66
Gambar 41. Postingan Testimoni	67
Gambar 42. Komunikasi Kurang Intens dengan “F”	68
Gambar 43. Resiko Penipuan dan Kejahatan Seksual	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi telah ada sejak dahulu dan teknologi sendiri dapat diartikan sebagai ide dan pikiran manusia untuk menghadapi suatu masalah¹. Sesuai artinya, teknologi memiliki fungsi utama yakni mempermudah aktivitas hidup manusia. Salah satu aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia adalah komunikasi dan informasi. Kemunculan media sosial membawa corak baru dalam dinamika sosial. Media sosial seolah menjadi dunia baru yang begitu berbeda dengan dunia riil sebagaimana tempat hidup manusia. Selaras dengan namanya, media sosial memiliki fungsi dasar sebagai tempat untuk berinteraksi selayaknya manusia sebagai makhluk sosial. Maka tidak salah apabila media sosial dipandang sebagai media perantara yang memperkuat hubungan sosial². Kemudahan bagi hidup sosial masyarakat terlihat dan memunculkan perubahan dalam tata cara masyarakat untuk bersosialisasi.

Perubahan sosial adalah hakikat yang pasti terjadi sebab manusia punya kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu unik yang baru dengan orientasi kesuksesan sehari-hari³. Manusia dituntut untuk responsif terhadapnya demi keberlanjutan hidupnya sendiri. Perubahan sosial akan dianggap baik apabila itu sejalan dengan prinsip atau nilai yang dipegang dan kebermanfaatan yang mampu menunjang hidup. Sikap responsif juga menjadi kekhasan dalam perubahan sosial yang begitu cepat ini dan ini telah terlihat di masyarakat pada umumnya. Seluruh aktivitas mereka berubah, segala sesuatu diarahkan untuk cepat selesai sampai tujuan. Dampaknya, manusia menjadi makhluk instan yang terlena oleh perubahan yang seperti itu. Misalnya dalam perihal pencarian informasi, manusia saat ini tentu menghendaki pencarian informasi yang demikian. Banyak dari mereka lebih memilih mencari dengan dimediasi oleh internet daripada mencari sesuatu secara manual di dunia riil.

Salah satu perubahan cara pencarian terjadi pada pencarian pasangan untuk menikah. Umumnya manusia mencari dan mendapat informasi tentang secara langsung di dunia nyata

¹ Detya Wiryany (dkk), "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Gaya Hidup pada Masyarakat Indonesia", *Prosiding Hasil Penelitian Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia*, hlm. 29.

² Faidah Yusuf (dkk), "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera", *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2, No. 2, hlm. 3.

³ Mashuri (dkk), "Perubahan Sosial dan Pendidikan", *Jurnal Dirasah* Vol. 2, No. 2, hlm 695.

ataupun jika dimediasi maka itu terjadi melalui orang-orang terdekat. Alur yang umum terjadi adalah bertemu, berkenalan, pendekatan, mengenalkan keluarga, hingga bertunangan dan menikah apabila cocok. Poin yang cukup penting dalam alur menemukan pasangan yang tepat adalah kecocokan preferensi. Laki-laki cenderung menitikberatkan pada paras yang rupawan, sedangkan perempuan lebih menginginkan pasangan yang berpenghasilan sendiri dan lebih tinggi serta memiliki pekerjaan yang tetap⁴. Persoalan mencari pasangan untuk menikah cukup rumit dan memerlukan kesabaran serta kejelian ekstra, tetapi tetap dilakukan sebab manusia adalah makhluk sosial perlu berpasangan dengan menikah. Spesifik pada pernikahan dalam Islam, Islam menghendaki pernikahan sebagai cara paling mulia untuk beregenerasi, berkembang biak, serta melaksanakan keberlangsungan kehidupan⁵.

Menggapai pernikahan yang baik, atau dalam konteks keislaman disebut dengan sakinah, ditentukan dari proses pemilihan pasangan. Manusia senantiasa berusaha untuk menemukan pasangan yang tidak hanya cocok secara fisik dan emosional, tetapi juga memiliki visi, nilai, dan prinsip hidup yang sama. Visi dan misi pada calon pasangan terkadang tidak terlihat secara kasat mata seperti halnya fisik. Maka, pencarian pasangan kadang-kadang bisa menjadi sulit karena ternyata diperlukan cara perkenalan yang baik. Memperoleh informasi spesifik itu, dibutuhkan komunikasi yang mendalam dan baik sehingga tidak jarang beberapa individu berpacaran cukup lama dalam rangka mengenal pasangannya dengan lebih dalam. Sayangnya berpacaran kurang tepat apabila dikontekstualisasi dengan aturan Islam sebab dapat memicu hal-hal negatif. Dengan demikian, seringkali orang-orang memilih untuk mengikuti cara yang lebih terorganisir dan sesuai dengan syariat Islam yaitu proses taaruf.

Secara harfiah taaruf berasal dari kata berbahasa Arab yakni *ta'arofu* yang berarti saling mengenal. Taaruf dalam konteks pernikahan berarti upaya mengenali pasangan hidup untuk mengerti dan memahami sebelum menikah.⁶ Taaruf merupakan niat yang mulia sebab berlandaskan asas-asas keislaman sekaligus perilaku yang saling menjaga martabat laki-laki maupun perempuan. Secara teknis, taaruf adalah komunikasi timbal balik dengan sejelas-jelasnya antara laki-laki dan perempuan yang berniat menikah. Komunikasi tersebut didampingi atau diketahui oleh orang lain yang biasanya juga mengarahkan proses

⁴ Mastina Nopela, dkk., "Tren Preferensi Calon Pasangan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin", *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol. 1 No. 1, hlm. 57.

⁵ Adil Abdul Mun'im Abu Abbas, *Ketika Menikah Jadi Pilihan*, (Jakarta: Almahira, 2008). hlm. 10.

⁶ Rosidatun Munawaroh, "Konsep Ta'aruf dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, hlm. 43-44.

perkenalan tersebut. Taaruf memiliki tujuan yang jelas yakni menikah dan membentuk pernikahan yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Berbeda dengan pacaran yang tujuannya beragam misal menikah, kepuasan nafsu, mengikuti tren, dan lain lain. Pun teknis berpacaran menurut Islam dikategorikan sebagai khalwat.

Sejalan dengan namanya, taaruf dikehendaki sebagai proses saling mengenal, tepatnya mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, dan tentunya agama. Menegal yang paling didahulukan atas lainnya adalah mengenal agama.⁷ Ada istilah yang marak digunakan ketika mencari pasangan yakni mesti mengetahui dan cocok dengan bibit, bebet, dan bobot. Tersebutlah yang perlu diketahui dalam proses taaruf. Calon pasangan yang menjalani proses taaruf didampingi oleh orang lain atau setidaknya orang lain itu mengetahui tentang proses taaruf yang terjadi. Komunikasi dalam taaruf perlu dilakukan dengan rentang waktu sesingkat-singkatnya dan penuh kejelasan demi meminimalisir kecondongan pada khalwat. Meski begitu, tidak ada batas pasti rentang waktu yang ditentukan oleh agama pada proses ini.

Pada dasarnya taaruf dilaksanakan untuk tujuan menikah dengan pendekatan yang efektif, efisien, serta sesuai syariat. Karena itulah taaruf umumnya dilaksanakan dengan empat tahapan yakni menyampaikan niat, bertukar data diri, melihat secara langsung dengan dimediasikan oleh seseorang, dan khithbah atau lamaran.⁸ Informasi yang ditukarkan pada proses taaruf adalah informasi yang sifatnya umum maupun eksplisit supaya kecocokan ditemukan melalui jalan yang jujur dan jelas. Umumnya, motivasi pentaaruf untuk melaksanakan proses ini adalah sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, perihal komunikasinya jelas dengan keberadaan beberapa aspek di dalamnya yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.⁹ Komunikasi yang dilaksanakan pada proses tersebut adalah komunikasi verbal yang bertujuan menyertakan unsur kejelasan dengan tujuan menyertakan kejelasan dalam komunikasi. Pentaaruf dapat menemukan calon pasangannya dengan berbagai cara misalnya relasi pribadi, perjodohan, atau melalui lembaga-lembaga taaruf.

Seiring berjalannya waktu muncul alternatif cara untuk mencari pasangan yakni melalui media sosial. Memang sudah barang pasti bahwa digitalisasi mengaburkan batas

⁷ Isnadul Hamdi, "Ta'aruf dan Khithbah Sebelum Perkawinan", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 16, No. 1, hlm. 45.

⁸ Ayu Lestari, "Taaruf Offline dan Online: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan", *Jurnal Emik* Vol. 2, No. 2. Hlm. 142.

⁹ Nadya Amalia dan Siti Samhati, "Komunikasi Antar Pribadi Murobbi dalam Proses Taaruf pada Lembaga Darul Fattah bandar Lampung", *Jurnal Komunika* Vol. 3, No. 2, hlm. 93-95.

ruang dan waktu yang dalam konteks taaruf, calon pasangan bisa dicari dan ditemukan di mana saja dan kapan saja. Pentaaruf dapat selektif memilih calon pasangan dan baiknya lagi adalah proses itu bisa lebih efisien dan fleksibel sebab dimediasi oleh media sosial yang serba instan. Cara yang demikian mengindikasikan adanya perubahan dalam bertaaruf misal pada tahapannya, penyertaan aspek komunikasinya, maupun cara menemukan pasangannya. Pertemuan antara kebutuhan mencari pasangan dan digitalisasi berupa adanya media sosial, dimanfaatkan oleh segelintir orang yang berinovasi. Umumnya inovasi dimunculkan dengan menciptakan aplikasi-aplikasi khusus pencari pasangan yang sayangnya tidak spesifik digunakan sebagai pencarian pasangan untuk menikah.

Manusia kembali berinovasi untuk membuat media sejenis dengan tujuan dan cara yang lebih spesifik yakni menikah. Terdapat sebuah akun bernama *taaruf_nikah* yang spesifik memanfaatkan Instagram sebagai media pencarian pasangan untuk bertaaruf. Cara taaruf dan orientasi menikah membedakan akun ini dengan aplikasi pencarian pasangan pada umumnya. Akun ini juga merupakan wujud dari perubahan cara hidup manusia tepatnya cara menemukan pasangan. Para pencari pasangan yang menggunakan media akun Instagram *taaruf_nikah* dapat disebut sebagai masyarakat virtual sebab ia melaksanakan aktivitas terkait dengan dimediasi internet. Pada dasarnya dalam setiap masyarakat terdapat unsur-unsur penting yang melekat pada setiap individu dan unsur utama itu adalah komunikasi¹⁰. Komunikasi dalam masyarakat terikat pada keadaan lingkungan dan lingkungan menentukan perilaku sehingga ada perilaku baru pada pengguna akun Instagram terkait. Begitulah yang terjadi pada konteks masyarakat virtual, dimana ada lingkungan baru maka masyarakatnya juga memiliki corak yang baru yang khusus.

Adanya media taaruf berupa Instagram *taaruf_nikah* merupakan wujud pembaharuan proses taaruf yang telah dikolaborasikan dengan media sosial. Proses taaruf *online* memiliki sistematika dan aturan baru sebab terjadi di lingkungan yang baru yakni dunia virtual. Baik sistematika maupun aturan dijalankan oleh pentaaruf sehingga tercermin melalui perilaku-perilakunya. Persoalan yang belum diketahui adalah perilaku tersebut berbeda dengan perilaku pentaaruf konvensional yang menjalankan taaruf secara *offline*. Maka dari itu, penelitian ini berusaha untuk mencari tahu perilaku baru seperti apa yang terdapat pada pentaaruf *online* akun Instagram *taaruf_nikah*.

¹⁰ Rahmi Yunita, "Internet sebagai Media Virtual (Studi Kasus Penanaman Budaya Menulis Surauparabek.or.id)", *Jurnal Shaut al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi* Vol. 10, No. 2, hlm. 158.

Perilaku baru pentaaruf *online* merupakan perilaku yang tidak ada pada pentaaruf konvensional. Perilaku pentaaruf *online* menjadi hal baru sekaligus pembeda dari perilaku pentaaruf konvensional. Keberadaan faktor eksternal juga menyertai terjadinya perubahan dan keduanya perlu untuk diketahui. Pengetahuan tentang perilaku-perilaku baru perlu diketahui supaya dapat memberikan kesadaran atas dinamika yang senantiasa terjadi sehingga muncul sesuatu yang baru. Perilaku baru akan dicari tahu melalui wawancara bebas kepada tiga laki-laki pentaaruf *online* Instagram *taaruf_nikah* yang dilakukan secara *online* melalui WhatsApp dan beberapa pentaaruf perempuan melalui interaksi pada grup WhatsApp pentaaruf khusus perempuan. Data wawancara dipilih sesuai kebutuhan, kemudian dianalisis menggunakan teori perubahan sosial milik Selo Soemardjan. Teori tersebut sesuai sebab membicarakan proses berubahnya ranah kehidupan masyarakat beserta masyarakatnya yang mengalami perubahan proses hingga memunculkan perilaku baru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun berdasarkan isu yang disinggung pada judul skripsi. Isu utamanya adalah perilaku baru yang disebabkan adanya perubahan suatu aktivitas. Penyebab ini diartikan sebagai motivasi sebab berasal dari internal pentaaruf dan ini akan dijadikan sebagai rumusan masalah pertama. Pada sisi lain, perubahan pasti sejalan dengan adanya pendorong atau faktor yang akan dibahas pada rumusan masalah kedua. Faktor ini dispesifikasi sebagai faktor eksternal sebab bahasan internal telah terdapat pada rumusan masalah pertama. Baik motivasi maupun faktor terjadi pada pengguna akun Instagram *taaruf_nikah* yang akrab disebut sebagai masyarakat virtual. Dua rumusan masalah diharapkan mampu menganalisis masalah secara komprehensif. Berikut merupakan dua poin rumusannya.

1. Mengapa masyarakat memilih jalan taaruf *online* dalam memilih pasangan?
2. Faktor-faktor eksternal apa yang melatarbelakangi taaruf *online* oleh masyarakat virtual?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui motif masyarakat dalam memilih jalan taaruf *online* untuk memilih pasangan.
- b. Mengetahui faktor-faktor eksternal yang melatarbelakangi taaruf *online* oleh masyarakat virtual.

Tujuan pertama adalah upaya untuk mengetahui motif masyarakat virtual (lebih lanjut disebut juga dengan pentaaruf *online*) dalam memilih jalan taaruf *online* untuk memilih pasangan. Nantinya tujuan ini akan terjabarkan melalui perilaku baru yang ada pada pentaaruf *online* akun *taaruf_nikah*. Adanya perilaku barau itu juga tidak menutup kemungkinan ditemukannya dampak atas kemudahan yang terjadi sehingga perihal dampak juga akan dibahas. Kemudian, tujuan kedua ialah upaya penjelasan penyebab eksternal yang mengakibatkan munculnya perilaku baru. Demikian ingin dicapai karena pasti ada penyebab di balik barunya perilaku pentaaruf. Temuan yang ingin dicapai pada kedua tujuan tersebut akan dianalisis mendalam menggunakan teori Perubahan Sosial demi terpecahkannya rumusan masalah secara menyeluruh.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoretis

- 1) Memberi kontribusi dalam pengembangan cabang keilmuan masyarakat virtual.

Masyarakat virtual atau *virtual community* merupakan salah satu cabang keilmuan yang ada dalam keilmuan sosiologi maupun sosiologi agama. Secara garis besar masyarakat virtual membahas tentang perilaku sekumpulan individu yang menggunakan teknologi digital untuk menjalankan aktivitas serta memenuhi kebutuhan hidup. Subjek penelitian merupakan pentaaruf dan mereka ialah pemanfaat layanan Instagram sehingga masuk dalam lingkup masyarakat virtual. Adanya fokus penelitian tepatnya pada subjek berupa pengguna akun Instagram diharapkan mampu menspesifikasi kajian *virtual community* pada setiap media sosial misalnya Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan lain-lain. Masing-masing media sosial memiliki corak khas lingkungannya sehingga perlu menspesifikasinya untuk menemukan temuan yang lebih dalam tentang perilaku penggunaanya. Bahkan, bisa membandingkan antar media sosial sebagai komparasi perilaku pengguna.

b. Praktis

- 1) Menambah pemahaman kepada pembaca tentang adanya perubahan cara masyarakat dalam pencarian pasangan.

Manusia seringkali tidak sadar akan adanya perubahan. Mereka hanya mengikuti arusnya tanpa memahami dengan baik pada yang sedang terjadi. Termasuk dalam perihal pencarian pasangan secara *online*, ternyata muncul

pengistilahan baru yakni masyarakat virtual pada masyarakat yang melakukannya. Pemahaman tentang itu diperlukan oleh pembaca sebagai akumulasi pengetahuan dan perluasan wawasan tentang perubahan yang ada dalam tubuh masyarakat. Orientasi utama tujuan ini ialah kepaahaman pembaca baik dari golongan akademik maupun pembaca secara umum

- 2) Memberikan upaya alternatif dalam memanfaatkan Instagram untuk memudahkan aktivitas hidup.

Penelitian diharapkan mampu menjelaskan masalah perubahan dan penjelasan tersebut berorientasi pada inovasi dan kemudahan. Penjelasan diharapkan dapat tersampaikan dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami permasalahan, analisis, manfaat, dan dampak. Pemahaman memang diberi kepada pembaca melalui dua sisi, tetapi keduanya tetap berkesinambungan. Pertama, sisi manfaat dari perubahan yang memahamkan pembaca tentang adanya alternatif cara di balik perkembangan zaman. Kedua, sisi dampak yang menampilkan kecenderungan negatif apabila pemanfaatan tidak disertai dengan kesadaran penggunaan yang baik.

- 3) Memberikan inovasi penggunaan media sosial untuk perihal yang fungsional.

Poin ini merupakan kegunaan lanjutan dari kegunaan praktis pertama. Titik tekannya ada pada kritisme pembaca untuk memunculkan inovasi serupa baik di bidang yang serupa juga maupun bidang yang lain. Adanya inovasi tersebut juga mendukung pemaksimalan fungsi media sosial khususnya Instagram. Lebih lanjut, inovasi itu dapat menghasilkan keuntungan misalnya akumulasi material, perluasan relasi, penambahan pengetahuan, dan lain-lain.

D. Tinjauan Pustaka

Poin penting yang perlu diketahui dari skripsi ini adalah penelitian tentang perubahan aktivitas penentuan pasangan hidup pada akun Instagram taaruf yang menggunakan pendekatan sosiologis. Kepustakaan yang berkarakteristik demikian akan digolongkan menjadi tiga spesifikasi bahasan. Bahasan tersebut antara lain perubahan cara mencari pasangan, perilaku penggunaan media sosial untuk mencari pasangan oleh masyarakat virtual, dan teknik pengumpulan data observasi partisipan untuk penelitian serupa. Bentuk kepustakaan yang diacu adalah skripsi dan jurnal dengan total tujuh kepustakaan.

Terdapat tiga kepustakaan yang memiliki fokus kajian tentang perubahan cara mencari pasangan. *Pertama*, adalah jurnal dengan judul “Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia (Studi Kasus Aplikasi Tinder dan OkCupid)”. Penelitian ini secara garis besar membahas tentang perubahan pencarian pasangan hidup sebab perkembangan teknologi. Aplikasi menjadi mediator dan informan yang memberi informasi tentang profil-profil pengguna kepada pengguna lain, kemudian keputusan untuk berkomunikasi diserahkan kepada pengguna.¹¹ Jurnal ini membahas pencarian pasangan daring secara praktis, cukup sesuai dengan pembahasan taaruf *online*. Dampak dari perubahan itu juga menjadi bahasan di sini, tetapi yang dibahas cenderung pada dampak yang negatif sebab ditentangkan dengan nilai budaya ketimuran dan agama. Pembahasan tentang perubahan dan dampak akan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Namun, pembahasan dampak tidak akan menjadi bahasan utama, melainkan akan disertakan pada pembahasan bentuk-bentuk perubahan cara pencarian pasangan.

Kedua, skripsi dengan judul “Memilih Jodoh dalam Pernikahan Lewat Sosmed Ditinjau dari Masalah (Studi Kasus Desa Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas)” yang disusun oleh Lilis Sahara Penelaahan dari kasus yang terdapat dalam skripsi milik Lilis ialah dampak negatif pernikahan yang dalam pencarian pasangannya menggunakan sosial media. Menggunakan media sosial terdapat dampak negatif dan positifnya, dampak negatif dari media sosial adalah banyak kebohongan, penipuan, sehingga dapat merugikan orang lain.¹² Dampak negatif timbul dari perilaku baru sehingga digunakan lah skripsi ini sebagai peninjau. Terdapat juga tindakan persuasif berupa ajakan untuk berhati-hati dalam mencari pasangan melalui media sosial. Ajakan tersebut juga menjadi acuan karena tergolong sebagai perilaku baru mencari pasangan melalui media sosial.

Ketiga, jurnal dengan judul “Insakralitas Pemilihan Jodoh dalam Pernikahan Keluarga Kontemporer” yang disusun oleh Anisa Puspita, Dwi Setiawan, dan Syarifudin pada tahun 2019. Jurnal ini secara gamblang meneliti insakralitas dalam pemilihan jodoh. Terjadinya perilaku mencari pasangan khas masa kini disebabkan oleh adanya beberapa perubahan yang disebabkan oleh zaman. Spesifik pada faktor, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan rumah tangga atau keluarga adalah pemilihan jodoh serta kondisi

¹¹ Carroline dan Tjahwulan, “Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia (Studi Kasus Aplikasi Tinder dan OkCupid)”, *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, Vol. 8, No, 1, hlm. 25

¹² Lilis Sahara, “Memilih Jodoh dalam Pernikahan Lewat Sosmed ditinjau dari Masalah (Studi Kasus Desa Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas)”, *Skripsi Sarjana IAIN Curup*, hlm. 51.

sosio-kultural yang melatarbelakanginya.¹³ Terjadinya perubahan tentu membawa dampak yang dalam hal ini ialah hilangnya substansi sakral dalam mencari pasangan menuju pernikahan. Dampak yang demikian kemungkinan dapat terjadi dalam perilaku yang akan diteliti sehingga jurnal ini ditinjau untuk membaca masalah serupa dalam penelitian yang akan dilakukan.

Masuk pada golongan kepustakaan dengan spesifikasi bahasan tentang perilaku penggunaan media sosial untuk mencari pasangan oleh masyarakat virtual, terdapat empat kepustakaan yang akan ditinjau. *Pertama*, jurnal dengan judul “Praktik Menemukan Pasangan Hidup melalui Situs Biro Jodoh Online Perspektif Fiqih Munakahat (Studi para Pengguna Aplikasi Biro Jodoh Online di Desa Gumilir Kabupaten Cilacap)” yang disusun Dwi Cahya Wati. Biro jodoh dianggap mudah dan efisien, banyaknya pengguna biro jodoh menunjukkan adanya keterdesakan untuk mencari pasangan hidup dengan mudah dan tidak banyak waktu sehingga tidak mengganggu.¹⁴ Terdapat motif yang melatarbelakangi pencarian jodoh secara online dan inilah juga yang ingin dicari tahu dalam penelitian ini. Motif menjadi penentu yang menimbulkan perilaku baru sehingga skripsi ini ditinjau untuk mengetahui perilaku baru.

Kedua, jurnal dengan judul “Fenomena Biro Jodoh *Online*: Kebutuhan atau Tuntutan” yang disusun oleh Dena Kurniasari dan Nurul Sri Utami pada tahun 2021. Analisisnya menitikberatkan pada perilaku penggunaan aplikasi kencan *online* yang dipengaruhi oleh dua kemungkinan faktor yakni kebutuhan atau tuntutan. Penelaahan tersebut akan menjadi acuan untuk pemecahan masalah rumusan masalah kedua yakni tentang faktor eksternal terjadinya perilaku baru. Faktor dalam konteks ini dapat yang bersifat eksternal (tuntutan) maupun internal (kebutuhan) antara lain padatnya aktivitas, simpel dan efisien, kurang percaya diri, lebih nyaman, dan mudah tersakiti.¹⁵ Pengulikan faktor tersebutlah yang menjadi sebab bahwa jurnal ini ditinjau untuk melihat sebab dari perilaku pencari pasangan *online*.

Ketiga, skripsi dengan judul “Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online” yang ditulis oleh Maratush Sholihah. Biro jodoh menjadi sarana potensial untuk menemukan pasangan di era modern yang telah mengubah

¹³ Anisa Puspa Rani, dkk., “Insakralitas Pemilihan Jodoh Dalam Pernikahan Keluarga Kontemporer”, *Jurnal Resiprokal* Vol. 1, No. 1, hlm. 7.

¹⁴ Dwi Cahya Wati, “Praktik Menemukan Pasangan Hidup melalui Situs Biro Jodoh Online Perspektif Fiqih Munakahat (Studi Para Pengguna Aplikasi Biro Jodoh Online di Desa Gumilir Kabupaten Cilacap)”, Skripsi Sarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri, hlm. 60.

¹⁵ Dena Kurniasari, Nurul Sri Utami, “Fenomena Biro Jodoh *Online*: Kebutuhan atau Tuntutan”, *Jurnal Al-Mabsut*, Vol. 15, No. 1, hlm. 9-10.

proses pengenalan dan pencocokan antar penggunanya.¹⁶ Bahasanya ialah pada pengalaman-pengalaman narasumber selama ia menggunakan aplikasi biro jodoh. Perilaku mencari pasangan tidak terlalu disampaikan secara khusus, tetapi perilaku itu implisit tercermin dari proses-proses yang dideskripsikan. Maka dari itu, skripsi ini dijadikan tinjauan dari segi sistematika pencarian jodoh online dan perilaku spesifiknya menjadi bahasan baru yang akan disampaikan dalam penelitian *taruf_nikah* ini.

Spesifikasi golongan kepustakaan terakhir adalah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan terdapat pada jurnal dengan judul “Tinder sebagai Platform Pencarian Jodoh di Zaman Digital” yang ditulis oleh Chintya Fatma pada tahun 2021. Bahasan intinya adalah penggunaan aplikasi pencarian jodoh. Perihal yang cukup menarik pada jurnal ini ialah wawancara yang dilakukan dengan wawancara bebas, yakni peneliti dan narasumber menjalin komunikasi yang baik dan itu terjadi secara intens. Komunikasi yang telah terjalin baik akan berdampak baik pada perolehan informasi yang bahkan dapat dengan mudah tersampaikan. Perlu diketahui bahwa wawancara bebas merupakan bagian dari observasi partisipan sehingga cara itu akan menjadi acuan untuk teknik pengumpulan data di penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

Terdapat dua teori yang akan digunakan untuk menganalisis isu yang terpampang pada judul. Kedua teori tersebut adalah perubahan sosial dan masyarakat virtual. Alasan utama menggunakan teori tersebut adalah adanya kesesuaian dalam objek formal (perilaku baru dalam memilih pasangan) dan subjek (masyarakat virtual). Keduanya juga berada dalam cakupan keilmuan sosiologi agama sehingga tepat digunakan sebagai pisau analisis. Berikut merupakan penjabaran teori perubahan sosial dan masyarakat virtual.

1. Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial yang digunakan adalah teori milik Selo Soemardjan, seorang sosiolog kontemporer berkebangsaan Indonesia. Pembahasan perubahan sosial berakar dari lembaga sebab lembaga dapat mengatur hidup masyarakat. Itu sejalan dengan pengertian lembaga sosial menurutnya, yakni norma-norma dari segala tingkatan yang ada untuk memenuhi keperluan pokok bermasyarakat¹⁷. Soemardjan

¹⁶ Mar’atush Sholihah, “Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online”, *ADHKI: Journal of Islamic Family Law*, Vol. 3, No. 2, hlm. 86.

¹⁷ Selo Soemardjan, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964), hlm. 62.

menjelaskan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku. Soemardjan juga menjelaskan bahwa asal muasal perubahan sosial berasal dari ranah biologi, teknologi dan ideologi masyarakat¹⁸. Ketiga itu akan menimbulkan cara-cara bahkan tatanan baru ketika ditemukan dalam skala besar.

Memperinci tentang asal muasal perubahan, terdapat faktor internal yang terdiri dari penemuan baru, perubahan jumlah penduduk, dan konflik¹⁹. Faktor internal tersebut akan semakin mendukung perubahan sosial sebab ia diiringi faktor pendorong yakni keterbukaan sikap masyarakat, orientasi masa depan, interaksi antar budaya, keinginan memperbaiki hidup, sistem pendidikan maju, dan penduduk yang heterogen²⁰. Keberadaan faktor dapat ditanggapi dengan baik oleh masyarakat ketika dengan perlahan mampu menjawab dan menjadi solusi atas perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwa perubahan sosial bukan merupakan objek belaka, tetapi merupakan proses yang senantiasa berjalan. Segala dinamika yang terjadi di masyarakat memungkinkan terjadinya perubahan. Suatu perubahan yang disengaja pangkalnya dari respon terhadap perubahan yang sudah ada baik itu sosial maupun kultural²¹.

Perubahan yang sifatnya prosedural itu ada dalam masyarakat yang dinamis dan tercermin dari interaksi-interaksi. Apabila interaksi dilakukan dengan pertimbangan rasional, maka itu dapat memberi keuntungan bagi yang menjalankannya. Bila tidak menguntungkan, setidaknya mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan²². Unsur penerimaan itu dikontekstualisasikan dengan perubahan sosial. Berubahnya lembaga-lembaga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat apabila terdapat manfaat bagi kehidupan. Tentu saja masyarakat perlu menggunakan rasionalitasnya untuk menemukan kebermanfaatan, misalnya dengan menegaskan perubahan mana yang diperlukan untuk mempermudah kehidupannya.

Kontekstualisasi teori ini dengan objek penelitian adalah ketika perilaku baru muncul secara kronologis. Teknologi merupakan salah satu ranah asal muasal perubahan sosial terjadi. Kemudian, perubahan sosial terjadi di lembaga-lembaga sosial masyarakat yang dalam penelitian ini lembaganya adalah norma dan etika khas

¹⁸ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 1986), hlm. 447.

¹⁹ Sevina Yushinta Anjani dan Binti Mauna, "Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kesenambungan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 2, No. 2, hlm. 51.

²⁰ Sevina Yushinta Anjani dan Binti Mauna, "Perubahan Sosial Serta", hlm. 51-52.

²¹ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, hlm. 450.

²² Selo Soemardjan *Setangkai Bunga Sosiologi*, hlm. 179.

masyarakat virtual yang diterima, dijadikan acuan, dan menjadi pola aturan oleh pentaaruf *online* ketika memenuhi kebutuhan mencari pasangan melalui Instagram *taaruf_nikah*. Apabila terjadi demikian, maka timbul perilaku baru sebab perubahan yang terjadi pada lembaga mempengaruhi sistem sosial yang salah satu elemennya adalah perilaku masyarakat.

2. Masyarakat Virtual

Adanya masyarakat virtual pun merupakan dampak dari berhasilnya suatu perubahan sosial. Teknologi yang berkembang sebegitu masifnya memiliki kekuatan untuk mengubah dan mentransformasi hakikat semua aspek kehidupan manusia²³. Adanya transformasi menuntut manusia untuk senantiasa beradaptasi supaya kehidupannya dapat terhubung dan terbantu dengan kebaharuan teknologi. Perubahan yang membawa kebaharuan teknologi secara langsung mampu menggeser kekhasan perilaku masyarakat. Pada konteks ini kekhasan perilaku itu adalah konvensional ke virtual, masyarakat biasa yang menjadi masyarakat virtual. Begitulah kiranya proses terjadinya pergeseran masyarakat biasa menjadi masyarakat virtual.

Perumusan masyarakat virtual, bahasannya dimulai dari masyarakat itu sendiri. Secara sederhana masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia yang saling berinteraksi, berada di satu lingkungan, dan memiliki kepentingan. Kemudian, virtual dipahami sebagai objek alamiah yang ada tapi tidak berwujud atau tidak konkret²⁴. Khalayak Indonesia akrab menyebutnya dengan “dunia maya” dan itu terimplementasi melalui internet. Maka, masyarakat virtual adalah sekumpulan orang yang menggunakan internet sebagai media berinteraksi, berekspresi, dan membentuk jaringan hubungan²⁵. Mereka beraktivitas di internet layaknya mereka beraktivitas di dunia nyata. Bentuk interaksi dan ekspresi yang mereka lakukan memiliki kekhasan tersendiri, misalnya pesan yang disampaikan secara tekstual dan gestur yang diungkapkan menggunakan ilustrasi ikon. Pada intinya, seluruh perilaku yang dilakukan oleh masyarakat virtual dimediasikan oleh internet.

²³ Marlin Christina Laimeheriwa, “Masyarakat Virtual, Mitos, dan Perilaku Konsumtif”, *Jurnal Kenosis* Vol. 4, No. 1, hlm. 28.

²⁴ Rob Sheilds, terj. Hera Oktaviani, *Virtual Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm 2.

²⁵ Donny Prasetyo dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial* Vol. 1, Issue 1, hlm. 167.

Karakter masyarakat virtual atau yang juga disebut dengan *virtual community* dan *cybercommunity* memiliki karakter khusus antara lain:²⁶

- a. Berinteraksi secara nonfisik.
- b. Berkelompok dalam waktu relatif pendek.
- c. Peraturan kelompok diawasi oleh pihak aplikasi.
- d. Anggota kelompok tidak bisa mengawasi satu sama lain secara langsung.
- e. Berhubungan dalam kelompok yang sekunder.
- f. Sifat kelompok adalah *gasellschaft*.
- g. Kelompoknya terbatas, tetapi jangkauan anggotanya tidak terbatas.
- h. Berkumpul atau berkelompok sesuai kebutuhan.
- i. Anggota kelompok seringkali tidak dapat mengatur emosi ketika berinteraksi.
- j. Umum menggunakan imajinasi dan konstruksi citra.

Masyarakat virtual menggunakan internet sebab ia mampu memenuhi kebutuhannya di berbagai dimensi. Saking marak dan seringnya penggunaan internet maka akan muncul dampak buruk seperti ketergantungan hingga kejahatan virtual. Oleh karena itu, masyarakat perlu menyertakan pilar literasi digital untuk dapat hidup dengan baik di dunia maya alias internet. Pilar literasi digital terdiri dari empat elemen antara lain:

- a. Kecakapan digital (*digital skills*): Merupakan kecakapan individu dalam memahami dan menggunakan perangkat keras, lunak, serta sistem operasi digital untuk kehidupan sehari-hari.²⁷ Pilar ini kaitannya adalah dengan aspek kognitif, afektif, dan konatif individu dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi digital. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki individu terkait seluk beluk teknologi digital. Kemudian, afektif merupakan perihai yang mempengaruhi perasaan dan emosi ketika mengoperasikan teknologi digital. Hal itu kaitannya ialah dengan sebab individu menggunakan perangkat (keras maupun lunak) tertentu. Terakhir, konatif adalah kemauan individu yang kaitannya dengan motivasi pemenuhan kebutuhan tertentu menggunakan teknologi digital.
- b. Budaya bermedia digital (*digital culture*): Pilar ini secara garis besar dipahami sebagai penyelarasan antara budaya bangsa dengan budaya penggunaan media

²⁶ Burhan Bungin, *Netnography Social Media Research Procedure, Big Data & Cybercommunity Kritik terhadap Kozinets*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 3.

²⁷ Novi Kurnia, dkk. *Ringkasan Eksekutif Seri Modul Literasi Digital Kominfo-Japelidi-Siberaksi 2021-2024*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021), hlm. 5.

digital yang kini terjadi. Budaya bangsa yang dimaksud adalah perihal yang berkaitan dengan keindonesiaan entah nilai bangsa, dasar hukum, hak warga negara, dan sebagainya. Literasi digital dapat berpengaruh pada budaya di masyarakat sehingga keselarasan diperlukan untuk meminimalisir keberpengaruhan negatif. Sebab, orientasi dari literasi digital bagi tubuh masyarakat ialah pemanfaatan yang seimbang.²⁸

- c. Etis bermedia digital (*digital ethics*): Sederhananya merupakan tata krama berinternet atau yang akrab diistilahkan dengan netiket (*network etiquette*). Selayaknya lingkungan, media digital yang dalam hal ini adalah internet, memiliki seperangkat etiket yang membatasi dan mengatur cara terbaik dalam menggunakannya.²⁹ Etiket tentu berkaitan dengan perilaku penggunaan, maka dari itu secara langsung pilar ini memandu setiap individu untuk berada pada norma (tertulis maupun tidak tertulis) tentang media digital.
- d. Aman bermedia digital (*digital safety*): Merupakan keamanan yang diperoleh melalui lima cara antara lain pengamanan perangkat, pengamanan identitas digital, mewaspadaai penipuan *online*, memahami rekam jejak digital, dan memahami keamanan digital bagi anak.³⁰ Kesadaran ini diperlukan untuk menghindari risiko kejahatan digital yang muncul beriringan dengan perkembangan teknologi.

Kedua teori yang telah dijelaskan akan digunakan sebagai alat analisis untuk bab ketiga dan keempat. Bab ketiga merupakan pemecahan masalah dari rumusan masalah pertama yaitu motif serta bentuk perilaku baru masyarakat virtual yang menggunakan layanan akun Instagram *taaruf_nikah*. Bab ini akan mengolah hasil wawancara kepada pengguna akun terkait yang secara sosiologis merupakan masyarakat virtual. Bentuk-bentuk perilaku akan diperoleh dari pemahaman adanya masyarakat virtual sebagai suatu kebaruan yang memiliki karakteristik tersendiri. Selain itu, motifnya juga dapat diketahui apabila dianalisis menggunakan teori perubahan sosial tepatnya dengan bahasan faktor internal dalam teori tersebut. Teori masyarakat virtual dalam bab ini digunakan untuk mempertegas karakteristik dan acuan mereka dalam berperilaku.

²⁸ Santi Indra Astuti, dkk., *Modul Budaya Bermedia Digital*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021), hlm. 7.

²⁹ Frida Kusumastuti, dkk. *Modul Etis Bermedia Digital*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021), hlm. 19.

³⁰ Novi Kurnia, dkk. *Ringkasan Eksekutif Seri Modul Literasi Digital Kominfo-Japelidi-Siberaksi 2021-2024*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021), hlm. 16.

Bab keempat merupakan pemecahan masalah dari rumusan masalah kedua tentang faktor eksternal sebagai pendorong munculnya perilaku baru pada pentaaruf *online*. Perubahan yang ada pada masyarakat tidak terlepas dari perubahan sosial yang senantiasa terjadi. Maka dari itu, perlu untuk meninjau perihal perubahan secara sosial untuk mengetahui faktor terjadinya suatu fenomena yang dalam hal ini adalah pencarian pasangan oleh masyarakat virtual. Mengingat subjek dalam penelitian ini adalah pengguna akun Instagram, teori masyarakat virtual perlu disertakan sebab mereka cenderung memiliki corak perilaku tersendiri yang berbeda dengan masyarakat nonvirtual.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri kepada sebuah akun Instagram. Objek dan subjek penelitiannya khusus, hanya membutuhkan sedikit sehingga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Orientasi hasilnya pun untuk mendapat temuan yang mendalam. Temuan penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, melainkan menganalisis dan mengumpulkan data berupa lisan, tulisan, atau suatu perbuatan manusia³¹. Penelitian pada objek tersebut juga sejalan dengan penelitian kualitatif sosiologi agama karena telah memenuhi beberapa prasyarat. Prasyarat itu antara lain ada subjek dan memungkinkan untuk diteliti, aktivitas bersifat ajeg dan kelompok, ada tempat aktivitas, dan bermanfaat secara praktis maupun akademis³².

Perlu diketahui bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang terdapat di internet. Begitu pun dengan subjeknya yang dapat digolongkan sebagai masyarakat khusus bernama masyarakat virtual (*virtual community/cybercommunity*). Maka dari itu, metode yang digunakan adalah netnografi yaitu tindakan khusus untuk melakukan penelitian di dalam dan tentang media sosial.³³ Praktik netnografi mengadaptasi teknik observasi partisipan dalam penelitian antropologis maupun sosiologis. Netnografi mempelajari interaksi dan budaya suatu kelompok (masyarakat virtual) yang diwujudkan melalui komunikasi digital.³⁴ Sumber data terletak dalam kelompok

³¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12-13.

³² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm 81-84.

³³ Burhan Bungin, *Netnography Social Media Research Procedure, Big Data & Cybercommunity Kritik terhadap Kozinets*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 7.

³⁴ Burhan Bungin, *Netnography Social Media*, hlm. 8.

masyarakat virtual yang terekam melalui media sosial terkait sehingga untuk menelitinya tidak perlu bertemu langsung di dunia nyata.

Masyarakat virtual yang dalam pada penelitian ini adalah pentaaruf *online* Instagram *taaruf_nikah*. Mereka adalah masyarakat yang berinteraksi dan berbudaya melalui komunikasi digital di media sosial. Mereka beraktivitas di aplikasi Instagram, Email, dan WhatsApp ketika mengikuti jasa *taaruf_nikah*. Maka dari itu, pengamatan interaksi dilaksanakan di ketiga aplikasi tersebut sebagaimana tempat mereka berinteraksi. Instagram *taaruf_nikah* dan Email dari para pentaaruf merupakan tempat observasi, sedangkan WhatsApp dijadikan tempat observasi sekaligus wawancara bebas sebab di sana interaksi antar pentaaruf terjadi lebih intens dan dominan.

2. Sumber Data

a. Primer

Data utama berasal dari seluruh perihal di akun Instagram *taaruf_nikah* yang diperoleh melalui observasi partisipan. Penelitian ini juga menghendaki wawancara sebagai data utama untuk menemukan perihal yang tidak ditampilkan di unggahan akun tersebut. Wawancaranya berupa wawancara bebas yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan observasi partisipan. Meski bebas, pertanyaan wawancara tetap dibatasi pada lingkup rumusan masalah yang tersusun.

b. Sekunder

Data ini asalnya dari berbagai literatur yang mampu menunjang penelitian. Literturnya bersifat cetak dan noncetak (*online*). Bentuk literturnya adalah buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki kesesuaian di objek kajiannya, bidang keilmuannya, teorinya, ataupun cara menelitinya. Jumlah literatur yang digunakan adalah enam puluh lima dan itu semua telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan

Observasi dapat menampilkan data dalam bentuk perilaku (aktivitas) baik itu disadari maupun kebetulan sehingga lebih lanjut dapat menampilkan masalah-masalah yang berada di baliknya³⁵. Karena itulah ini dilakukan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan melihat apa-apa saja yang terjadi di akun terkait yang orientasinya ialah mengetahui

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian*, hlm. 217.

indikasi maksud tertentu di dalamnya. Berhubung observasi yang akan dilakukan sifatnya partisipatif, maka *observer* akan terlibat aktif dalam objek dan subjek yang diteliti³⁶.

Observasi pada awalnya dilaksanakan pada akun Instagram *taaruf_nikah* untuk mendapat temuan berupa data profil akun beserta konten-kontennya. Setelah memahami akun tersebut, maka peneliti berperan sebagai pentaaruf akhwat yang turut serta mendaftar jasa taaruf. Peran pentaaruf akan berlanjut dengan mengikuti sistematika taaruf yang dikehendaki oleh admin *taaruf_nikah*. Peneliti dapat masuk ke ranah Email untuk mengobservasi perilaku pendekatan. Selain itu, peneliti juga masuk ke ranah grup WhatsApp pentaaruf untuk mengamati perilaku secara masif dan kontak WhatsApp secara personal untuk mendapat data yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari tangan pertama sehingga data yang dihasilkan adalah data primer³⁷. Narasumber yang akan diwawancarai adalah pengguna akun Instagram *taaruf_nikah*. Sejalan dengan observasi partisipan, model wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara sambil lalu dan bersifat kondisional. Hal itu dilakukan untuk mencari tau cara narasumber (subjek) melakukan tindakan tertentu dalam aktivitasnya³⁸. Tentu aktivitas yang dimaksud adalah mencari pasangan. Meski sambil lalu dan pertanyaan tidak menggunakan pedoman wawancara, pertanyaan yang dilakukan tetap dibatasi pada lingkup rumusan masalah dalam penelitian.

Jumlah narasumber untuk wawancara ini adalah tiga pentaaruf laki-laki yang identitasnya disamarkan dengan inisial yaitu "I", "F", dan "M". Mereka adalah pentaaruf yang mendekati peneliti melalui Email hingga berlanjut ke WhatsApp. Selain itu, terdapat narasumber tambahan yakni beberapa pentaaruf perempuan yang datanya diperoleh melalui interaksi pada grup WhatsApp pentaaruf akhwat. Proses wawancara dilaksanakan di WhatsApp selama kurang lebih satu bulan sebab waktu komunikasinya disesuaikan dengan kesibukan masing-masing pentaaruf. Pertanyaan pada wawancara ini berfokus setidaknya pada tiga perihal yakni alasan

³⁶ Susanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS, 2006), hlm 126.

³⁷ Husnaini Usman, Pranomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 93.

³⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 106.

mengikuti taaruf *online*, pengalaman yang dialami selama mengikuti taaruf *online*, dan deskripsi diri pentaaruf yang bersangkutan. Selebihnya adalah kondisional misalnya tentang kriteria pasangan dengan disertai upaya pendekatan supaya terbangun kemistri dengan narasumber.

c. Dokumentasi

Sumber data primer ialah segala sesuatu yang ada di akun Instagram *taaruf_nikah* baik dari postingannya maupun pengikutnya. Data yang diperoleh dari postingan akan berguna sebagai sumber data khususnya untuk bab kedua tentang gambaran umum. Postingan akan didokumentasikan dengan metode tangkapan layar dan nantinya akan disertakan pada bahasan di bab kedua. Dokumentasi sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Dokumentasi bermakna sebagai proses pembuktian melalui penyertaan sumber data dokumen. Dokumen sendiri digunakan sebagai sumber data pelengkap penelitian berupa tulisan, film, gambar atau foto, karya monumental, dan lain lain yang memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁹

4. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses sebelumnya bentuknya masih umum, utamanya karena proses wawancara yang sambil lalu. Semua data lantas dipilah dengan sedemikian rupa untuk memilih data yang diperlukan sehingga dapat diperpendek, dipertegas, fokus, dan dibuang yang tidak perlu⁴⁰. Cara penelitian ini mereduksi data adalah dengan mengelompokkan hasil wawancara sesuai dengan jenis topik yang dibicarakan. Tujuannya untuk tidak menganalisis data dengan jenis yang sama sehingga proses selanjutnya lebih tajam dan tidak bertele-tele.

b. Verifikasi Data

Secara sederhana ini merupakan proses penafsiran terhadap fakta yang telah didapat. Proses ini akan menghasilkan analisis yang telah dikatkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoretis⁴¹. Karena itulah verifikasi juga dapat dikatakan sebagai proses menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, fakta yang telah

³⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Penelitian)*, (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 63.

⁴⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi*, hlm. 114.

⁴¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi*, hlm. 115.

didapat akan dikaitkan dengan teori perubahan sosial milik Selo Soemardjan untuk mengasumsikan perubahan yang dicerminkan dengan perilaku-perilaku.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari verifikasi diambil poin-poin pentingnya sehingga ditemukan kesimpulan yang padat. Tidak hanya hasil, keterhubungan antara tujuan, temuan fakta, hasil analisis juga diperlukan dalam kesimpulan. Maka, bagian ini memerlukan kehati-hatian dalam proses penarikannya. Kesimpulan diharapkan dapat merepresentasikan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan sendiri akan dipaparkan melalui dua sampai tiga paragraf dan penyertaan poin-poin apabila diperlukan. Tentu penjelasannya seputar perilaku baru dan faktor eksternal yang mempengaruhi cara memilih pasangan oleh pentaaruf *online*.

G. Sistematika Pembahasan

Seperti tugas akhir pada umumnya, skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama pendahuluan (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian), kedua gambaran umum penelitian, ketiga analisis masalah (pertama), keempat analisis masalah (kedua), dan kelima penutup (kesimpulan dan saran). Selain kelima bab tersebut disertakan juga daftar pustaka sebagaimana acuan untuk tugas akhir ini. Berikut ini merupakan penjabaran rincinya.

Bab pertama merupakan pendahuluan dengan total delapan bagian. Bagian latar belakang masalah membahas alur alasan diadakannya penelitian dengan judul tertera serta urgensinya. Bagian kedua adalah rumusan masalah yang terdiri dari dua poin. Ketiga adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Keempat, tinjauan pustaka dengan total tujuh kepustakaan yang meneliti atau menggunakan corak penelitian serupa. Kelima, diisi dengan kerangka teori yakni perubahan sosial dan masyarakat virtual. Keenam, metode penelitian dengan jenis kualitatif. Terakhir, sistematika penelitian yang menjelaskan susunan skripsi secara terperinci.

Bab kedua membahas gambaran umum objek penelitian. Sesuai namanya, bab ini sifatnya deskriptif sebab orientasinya adalah memperkenalkan objek penelitian. Objek penelitian di sini adalah sebuah akun Instagram yang memediasi taaruf kepada penggunanya yang tidak lain adalah masyarakat virtual. Maka, penjelasannya seputar bagaimana akun ini tampak di Instagram. Memuat tentang konten-kontennya, cara promosinya, target promosinya, jumlah pengikut, dan aspek lainnya yang kasat mata. Selain

itu, akan disertakan proses taaruf yang telah dilaksanakan hingga tahap interaksi di ranah yang lebih privat yakni WhatsApp. Penyertaan dokumentasi pada bab ini disertakan dengan muatan berupa tangkapan layar beberapa tampilan akun Instagram *taaruf_nikah* dan proses-proses taaruf dari interaksi di email hingga WhatsApp.

Bab ketiga mulai membahas tentang analisis masalah yang terdapat pada rumusan masalah pertama. Menggunakan teori perubahan sosial milik Selo Soemardjan, bab ini akan menjelaskan perilaku-perilaku baru masyarakat virtual dalam mencari pasangan. Perilaku baru tersebut tidak hanya dianalisis sebagai fenomena sosial, tetapi juga dianalisis dari sisi perilaku penggunanya. Pengguna akun dipahami sebagai masyarakat virtual yang memiliki kekhasan perilaku tersendiri dan itu tercermin dari aktivitas apapun yang dilakukannya di dunia virtual. Kekhasan perilaku telah dikaji pada bab pertama tepatnya kajian teori masyarakat virtual. Maka, bahasan juga digunakan untuk menganalisis perilaku penggunaan Instagram sebagai media pencari jodoh.

Bab keempat masih tentang analisis rumusan masalah, tepatnya rumusan masalah kedua tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya perilaku baru dalam mencari pasangan. Bab ini spesifik membahas keberpengaruhan sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap kemunculan perilaku baru. Cara menemukan faktor-faktor dilakukan dengan wawancara dalam observasi bebas kepada beberapa pengguna akun. Kemudian, hasil wawancaranya dianalisis, dipadatkan dan dijelaskan untuk memunculkan pemahaman yang lebih baik.

Bab kelima merupakan penutup dengan isi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian serupa. Kesimpulan akan disusun dari reduksi atas poin-poin penting dari hasil analisis bab ketiga dan keempat. Kepadatan tentu dibutuhkan dalam penyampaian kesimpulan, maka kesimpulan akan disampaikan dengan satu sampai dua lembar penjelasan yang lugas dan jelas. Perihal saran, penyampaiannya akan disusun melalui poin-poin. Adapun saran berasal dari refleksi atas kekurangan-kekurangan yang sekiranya terdapat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemunculan model taaruf baru yaitu taaruf *online* telah menyebabkan fenomena baru yang ada pada masyarakat. Fenomena ini berkaitan dengan kemunculan jenis masyarakat baru yakni masyarakat virtual. Awal mula adanya masyarakat tersebut ialah kemajuan teknologi tepatnya teknologi digital. Teknologi digital memiliki ranah berupa media sosial dan media sosial terimplementasi pada beberapa bentuk aplikasi misalnya Instagram. Pemanfaatannya selain untuk media perolehan informasi dan komunikasi pun beragam. Salah satu pemanfaatan yang ada pada aplikasi Instagram adalah sebagai media bertaaruf. Dari sinilah muncul proses taaruf baru yakni taaruf *online* yang contoh nyatanya ada pada sebuah akun Instagram bernama *taaruf_nikah*.

Akun tersebut digunakan oleh para penggunanya untuk mencari pasangan secara *online* melalui jalur taaruf. Oleh sebab mereka memenuhi kebutuhan untuk memiliki pasangan menggunakan media sosial, maka mereka tergolong sebagai masyarakat virtual. Penggolongan baru itu juga diiringi dengan munculnya perilaku-perilaku baru oleh masyarakat virtual yang dalam konteks ini adalah pentaaruf *online*. Tentu perilaku baru itu didasari atas motif yang memang ada pada setiap pentaaruf, temuan motifnya yaitu:

1. Pemalu
2. kepantasan untuk menikah tetapi terkendala sifat pemalu dan kemampuan ekonomi
3. Pacaran adalah zina
4. Keinginan memiliki pasangan dengan lingkup daerah tertentu
5. Trauma personal dengan hubungan romantis

Barulah dari motif tersebut pentaaruf memutuskan untuk melaksanakan taaruf *online* dan ketika telah melaksanakannya muncul perilaku-perilaku baru. Perilaku baru terlihat selama pentaaruf *online* melaksanakan proses taaruf, perilakunya adalah:

1. Percaya diri dengan komunikasi tidak langsung
2. Merahasiakan proses taaruf
3. Ingin cepat mendapat pasangan

Apabila dibandingkan dengan pentaaruf konvensional, pentaaruf *online* cenderung mengesampingkan esensi murni taaruf yang bersesuaian dengan agama. Mereka menitikberatkan pada pencarian pasangan secara *online* sebab segala motif yang mereka

miliki. Meski begitu, mereka tetap menyertakan tata krama taaruf walaupun dengan tidak dominan. Dampak baiknya adalah mereka mampu menanggapi kemajuan teknologi dengan pemanfaatan positif. Dampak buruknya adalah adanya bias antara proses taaruf *online* dengan pacaran dan normalisasi alternatif malu berinteraksi di dunia nyata dengan melakukan interaksi di dunia maya yang dikhawatirkan dapat menimbulkan anti sosial.

Terdapat faktor eksternal yang turut mendorong terbentuknya perilaku baru pada pentaaruf *online*. Faktor eksternal yang ditemukan asalnya dari ranah teknologi dan masyarakat sekitar yaitu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tuntutan dari lingkungan sekitar, dan karakteristik pentaaruf lain yang beragam. Faktor munculnya perilaku baru pada pentaaruf *online* juga dapat dilihat dari segi dominannya tepatnya faktor utama dan pendamping. Faktor utama kemunculan perilaku baru pada pentaaruf *online* adalah kondisi baru pada dunia yang baru, sedangkan faktor pendamping terdiri dari kemampuan komunikasi virtual pentaaruf yang baik dan adaptasi baik atas adanya segala kemungkinan.

Perubahan yang disebabkan oleh majunya teknologi merupakan bagian dari proses perubahan sosial. Dari sekian banyak ranah pada kehidupan sosial manusia, taaruf juga menjadi salah satu ranah yang berubah prosesnya serta perilaku masyarakat yang melaksanakannya. Taaruf *online* dipahami sebagai perilaku yang unik sebab mengkombinasi antara sosial, agama, dan teknologi digital. Maksudnya, kebutuhan sosial berupa memiliki pasangan diupayakan melalui cara yang agamis (taaruf) dan cara agamisnya sendiri telah berubah dengan pelaksanaan menggunakan media sosial. Pentaaruf yang melaksanakan taaruf *online* akhirnya menjadi masyarakat virtual yang setidaknya memenuhi prasyarat empat pilar literasi digital yakni kecakapan digital, budaya bermedia digital, etis bermedia digital, dan aman bermedia digital.

B. Saran

Penyusunan, pelaksanaan, hingga penulisan skripsi ini dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Perlu diketahui bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih terbatas sehingga berkemungkinan menghasilkan tulisan yang kurang sistematis, analisis yang kurang tajam, cakupan pembahasan yang kurang mendalam dan sebagainya. Pada intinya diakui bahwa tulisan ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis menuliskan beberapa saran yang dapat diperhatikan apabila akan ada yang meneliti persoalan yang mirip bahkan sama. Terdapat setidaknya dua saran yang berakar dari celah pada penelitian ini.

1. Taaruf online memiliki dimensi ritus keagamaan yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya. Keilmuan sosiologi agama menghendaki ritus keagamaan sebagai tindakan simbolik yang dapat berpengaruh pada keyakinan masyarakat, identitas masyarakat, dan solidaritas sosial. Segi simbolik taaruf online dapat diteliti kebermaknaannya dan karakteristik khususnya. Selain itu, keberpengaruhannya dapat dicari tahu cara kerjanya pada keyakinan masyarakat virtual, identitas masyarakat virtual, dan solidaritas sosial di antara mereka.
2. Apabila akan meneliti topik yang persis sama yakni perilaku baru, maka peneliti selanjutnya dapat mengambil narasumber yang lebih bervariasi. Narasumber yang diambil adalah laki-laki, perempuan, yang didekati oleh pentaaruf, yang mendekati sebagai pentaaruf, dan dispesifikasikan sesuai rentang usia tertentu. Temuan data dari variasi narasumber dapat lebih beragam dan menghasilkan analisis yang lebih luas. Maka dari itu, saran yang disampaikan adalah memvariasikan narasumber supaya temuan datanya lebih beragam.

Besar harapan supaya saran ini dapat menjadi pertimbangan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan mirip hingga serupa. Saran ini merupakan upaya untuk menyuarakan kebaharuan analisis yang sebaiknya diperhatikan oleh penulis atau peneliti selanjutnya. Kebaharuan akan menunjukkan kontribusi dilaksanakannya suatu penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa, segala tujuan penelitian yang telah diupayakan diharapkan dapat memberikan manfaat di dunia nyata sesuai apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. 2022. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadin, dkk. 2023. *Sosiologi Ruang Virtual*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Amalia, Nada dan Samhati, Siti. 2020. “Komunikasi Antar Pribadi Murobbi dalam Proses Taaruf pada Lembaga Darul Fattah bandar Lampung”. *Jurnal Komunika* Volume 3, Nomor 2.
- Anjani, Sevina Yushinta dan Mauna, Binti. 2022. “Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kesenambungan Sosial”. *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 2, Nomor 2.
- Astuti, Santi Indra dkk. 2021. *Modul Budaya Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial di Indonesia”. *Jurnal Publicana* Volume 9, Nomor 1.
- Dewi, Maya Sandra Rosita. 2019. “Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam)”. *Research Fair Unisri* Volume 3, Nomor1.
- Elysia, Eda. 2021. “Transformasi Makna Ta’aruf di Era Digital”. *Jurnal Komunikasi Global* Volume 10, Nomor 1.
- Hidayat, Taufik Wal. 2021. “Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan”, *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study* Volume 7, Nomor 2.
- Himmah, Faiqoh. 2021. “Pacaran dan Zina Kajian Kekinian Perspektif Alquran”, *Jurnal Samawat* Volume 4, Nomor 2.
- Hermawan, Ady. 2018. “Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam”. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Hamdi Isnadul. 2017. “Ta’aruf dan Khitbah Sebelum Perkawinan”. *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, Volume 16, Nomor 1.
- Husna, Alfina Nurul. 2021. *Memberdayakan Masyarakat Digital, Pendahuluan. Memberdayakan Masyarakat Digital*. Magelang: Unimma Press.

- Ifdila, Farren. 2023. "Penggunaan Instagram @aslisemarang sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Engagement". *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang*.
- Ilhami, Nuzula. 2019. "Ta'aruf dalam Pernikahan: Sebuah Tinjauan Sosiologi". *Jurnal Kuriostas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* Volume 12, Nomor 2.
- Imanuddin, Aufr. 2021. "Ghosting Pasca Peminangan atau Khitbah menurut Hukum Perdata Indonesia dan Hukum Islam". *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Volume 2, Nomor 2.
- Istiqomah, Istiqomah dan Sakinah, Ainun. 2021. "Ta'aruf Dalam Konteks Komodifikasi Agama Studi Kasus pada Rumah Ta'aruf-Qu Yogyakarta". *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Madania* Volume 11, Nomor 2.
- Koswanto, Alvin. 2020. *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Bogor, Lidan Bestari.
- Kurniasari, Dena dan Utami, Nurul Sri. 2021. *Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan*. Jurnal Al-Mabsut Volume 15, Nomor 1.
- Kurnia, Novi dkk. 2021. *Ringkasan Eksekutif Seri Modul Literasi Digital Kominfo-Japelidi-Siberaksi 2021-2024*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kusumastuti. Frida dkk. 2021. *Modul Etis Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Laimeheriwa, Marlin Christina. 2021. "Masyarakat Virtual, Mitos, dan Perilaku Konsumtif". *Jurnal Kenosis* Volume 4, Nomor 1.
- Lestari, Ayu. "Ta'aruf Offline dan Online: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan". *Jurnal Emik* Volume 2, Nomor 2.
- Marsidi, Siti Rahmah. 2021. "Psikoedukasi: Membangun Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi Interpersonal". *Jurnal Abdimas* Volume 7, Nomor 3.
- Mashuri dkk. 2024. "Perubahan Sosial Pendidikan". *Jurnal Dirasah* Volume 7, Nomor 2.
- Mellania, Carolline dan Tjahwulan, Indah. 2020. "Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia (Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OkCupid)". *(JSRW) Jurnal Senirupa Warna* Volume 8, Nomor 1.
- Mulyadi. 2016. "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan". *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume 6, Edisi 02.
- Mulyadi, dkk. 2024. "Analisis Penipuan Online Melalui Media Sosial dalam Perspektif Kriminologi". *Jurnal Media Hukum Indonesia (MHI)* Volume 2, Nomor, 2.

- Munawaroh, Rosidatun. 2018. "Konsep Ta'aruf dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Mun'im, Adil Abdul dan Abbas, Abu. 2008 *Ketika Menikah Menjadi Pilihan*. Jakarta: Almahira.
- Mordiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nasrullah dan Noor, AL-Mujahidin. 2022. "Manajemen Pelaksanaan Pencarian Biro Jodoh Online dalam Tinjauan Kaidah Dharurah". *Attractive: Innovative Education Journal* Volume 4, Nomor 2.
- Nasution, Lisna khairani. 2020. "Hubungan Pendidikan Pekerjaan dan Peran Teman Sebaya dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini di Desa Janjimauli Muaratais III". *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Volume 8, Nomor 3.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 1.
- Nopela, Mastina, dkk. 2023. "Tren Preferensi Calon Pasangan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin". *Jurnal Sosiologi Nusantara* Volume 9, Nomor 1.
- Nurdin, Zurifah. 2021. *Perkawinan Perspektif Fiqh, Hukum Positif, dan Adat di Indonesia*. Bengkulu: Penerbit Elmarkazi.
- Pohan, Desi Damayani dan Fitria, Ulfi Sayyidatul. 2021. "Jenis-Jenis Komunikasi". *Cybernetics: Journal Research and Social Studies* Volume 2, Nomor 3.
- Prasetyo, Denny dan Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya". *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial* Volume 1, Issue 1.
- Prima, Cinthya Fatama dkk. 2021. "Sebagai Platform Pencarian Jodoh di Zaman Digital". *Humanis Journal of Arts and Humanities* Volume 25.3.
- Ramadhan, Duta dan Pertiwi, Tri Kartika. 2025. "Peran Puspaga sebagai Penyedia Kelas Calon Pengantin (Catin) untuk Kesiapan Pernikahan di Kota Surabaya". *Community Development Journal* Volume 6, Nomor 1.
- Rani, Anisa Puspita dkk. 2019. "Insakralitas Pemilihan Jodoh dalam Pernikahan Keluarga Kontemporer". *Jurnal Resiprokal* Volume 1, Nomor 1.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratnadewati, Dyah Yulia dan Oktarina, Rizky Vera. 2024. "Pengaruh Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Pengguna Media Sosial Instagram". *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis (SENATIB)*.
- Ritzer, George. 2021. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Depok: Rajawali Press.
- Sa'adah, Nila. 2022. *Pencarian Jodoh Secara Online dan Dampaknya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi)*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Sabila, Livia Eka dan Yuliana, Nina. 2024. "Komunikasi Keterikatan: Trauma Personal dalam Hubungan Asmara". *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains, dan Ilmu Komunikasi* Volume 2, Nomor 3.
- Sahara, Lilis. 2022. *Memilih Jodoh dalam Pernikahan Lewat Sosmed Ditinjau dari Masalah (Studi Kasus Desa Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Musi rawas)*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Salinan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Shalahuddin, Muhammad Abdurrahman dan Fajrianti, Lutfiah. 2024. "Dampak Emoticon dalam Komunikasi di Media Sosial". *Jurnal Propaganda* Volume 4, Nomor 2.
- Sheilds, Rob. 2011. *Virtual*. (Hera Oktaviani, Terjemahan). Yogyakarta: Jalasutra.
- Siregar, Ahlun Nazi. 2020. "Usia Perkawinan Berdasarkan Mental Emosional Antara Pria dan Wanita". *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* Volume 15, Nomor 2.
- Situmorang, Winda Romaboida dan Hayati, Rahma. 2023. "Media sosial Instagram sebagai bentuk Validasi dan Representasi Diri". *Jurnal Sosiologi Nusantara* Volume 1, Nomor 1.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soemardjan, Selo. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi Buku Bacaan untuk Kuliah Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemardjan, Selo. 2000. *Menuju Tatanan Indonesia Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihah, Mar'atus. 2021. "Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online". *ADHKI: Journal of Islamic Family Law*, Volume 3, Nomor 2.

- Stiawan, Thoat. 2024. "Ta'aruf dan Khitbah sebelum Perkawinan". *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam* Volume 10, Nomor 1.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press dan UNS.
- Tawaqal, Rizki Surya dan Maltareza, Ridma. 2022. "Teknologi Perubahan Terhadap Kehidupan Beragama". *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* Volume 6, Nomor 1.
- Umamah, Situ. 2024. "Ta'aruf Sebagai Ikhtiar Mencari Pasangan Ideal di dalam Pernikahan Ditinjau Dari Segi Maqashid Al-Syariah". *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* Volume 3, Nomor 4.
- Usman, Husnaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watie, Erika Dwi Setya. 2011. "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)". *Jurnal The Messenger* Volume 3, Nomor 1.
- Wati, Dwi Cahya. 2025. "Praktik Menemukan Pasangan Hidup melalui Situs Biro Jodoh Online Perspektif Fiqih Munakahat (Studi Para Pengguna Aplikasi Biro Jodoh Online di Desa Gumilir Kabupaten Cilacap)", Skripsi Sarjana Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Wiryani, Detya dkk. 2019. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Gaya Hidup Pada Masyarakat Indonesia". *Prosiding Hasil Penelitian Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia*.
- Yunita, Rami. 2018. "Internet Sebagai Media Virtual (Studi Kasus Penanaman Budaya Menulis Surauparabek.or.id)". *Jurnal Shaut al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi* Volume 10, Nomor 2.
- Yusuf, Faidah dkk. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera". *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2, Nomor 2.